
Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan

Linda Suwarni¹, Abdul Haris Jauhari², Septi Widyasari²

¹Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

²Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia Pengurus Daerah Provinsi Kalimantan Barat

Penulis korespondensi : Linda Suwarni
E-mail : linda.suwarni@unmuhpkn.ac.id

Diterima: 15 Agustus 2024 | Disetujui: 05 September 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Remaja di Pondok Pesantren masih terbatas pengetahuan tentang kesehatan reproduksi karena lebih fokus pada pelajaran keagamaan. Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini menyatakan belum pernah ada edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja. Pengetahuan para santri dan santriwati masih minim terkait kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah melalui penyuluhan kesehatan. Metode pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan. Peserta yang mengikuti pengabdian ini sebanyak 90 orang yang terdiri dari santri dan santriwati. Monitoring dan Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian yang dilakukan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan para santri dan santriwati tentang kesehatan reproduksi sebesar 70%. Masih tabu dalam membicarakan masalah tentang kesehatan reproduksi, termasuk seksualitas menjadi kendala yang dihadapi padahal hal ini sangat penting diketahui oleh para remaja. Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi sejenis tentang kesehatan reproduksi perlu dilakukan secara kontinue dan menjangkau lebih luas lagi, khususnya para remaja yang menempuh pendidikan di sekolah keagamaan.

Kata kunci: penyuluhan; kesehatan reproduksi; pondok pesantren; pengetahuan

Abstract

Adolescents in Islamic boarding schools still have limited knowledge about reproductive health because they focus more on religious studies. Ibnu Taimiyah Islamic Boarding School, as a partner in this service activity, stated that there had never been any education about adolescent reproductive health. The knowledge of Santri and female students is still minimal regarding reproductive health. The aim of this service activity is to increase the knowledge of Santri and female students at the Ibnu Taimiyah Islamic Boarding School through health education. The implementation method is carried out through health education. There were 90 participants who took part in this trial, consisting of Islamic boarding school students and female students. Monitoring and evaluation of this activity is carried out to measure the success of the service activities carried out. The results of this service show that there has been an increase in the knowledge of female students about reproductive health by 70%. It is still taboo to discuss reproductive health issues, including sexuality, which is an obstacle faced even though it is very important for teenagers to know about this. Similar information, communication, and education activities regarding reproductive health need to be carried out continuously and reach more widely, especially among teenagers studying in religious schools.

Keywords: counseling; reproduction health; islamic boarding school; knowledge

PENDAHULUAN

Remaja menghadapi masa yang rentan karena merupakan masa transisi dari anak-anak ke dewasa yang ditandai dengan perubahan dan perkembangan dalam berbagai aspek, baik fisik, biologis, psikis dan emosional (Putro, 2017). Hal ini berdampak pada masalah yang timbul di kalangan remaja, diantaranya perilaku seks pranikah, pernikahan dini, kehamilan yang tidak diinginkan, HIV dan AIDS kalangan remaja, dan lain sebagainya (Admin & Sri Emilda, 2021). Salah satu faktor yang berkontribusi adalah pengetahuan yang minim tentang kesehatan reproduksi, termasuk seksualitas (Sirupa et al., 2016; Suwarni & Selviana, 2015).

Saat ini banyak orangtua yang menyekolahkan putra-putrinya di pesantren. Sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga dituntut dalam penyelesaian masalah sosial, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan reproduksi remaja dimana dalam masa ini merupakan transisi dari anak-anak menuju dewasa (Khasanah & Nabila, 2023). Data yang dirilis pada bulan Oktober 2021 menunjukkan bahwa lingkungan pesantren menduduki posisi kedua tertinggi kasus kekerasan seksual, setelah Perguruan Tinggi (Chaterine, 2021). Hal ini menjadi hambatan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG's), yakni memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara bagi semua, dan pencapaian kesetaraan gender serta pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan. Pesantren merupakan institusi pendidikan yang sekaligus keagamaan.

Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Sedau Kota Singkawang Selatan menjadi mitra dalam pengabdian ini. Selama ini para santri dan santriwati di Pondok tersebut belum pernah terpapar dengan penyuluhan yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi, termasuk seksualitas remaja dan pencegahan kekerasan seksual. Pondok ini terletak di Kota Singkawang Selatan yang berada di daerah pesisir pantai. Jumlah santri dan santriwati di pondok pesantren tersebut ada 90 orang. Selama ini belum pernah ada pihak yang memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang kesehatan reproduksi, padahal beberapa kejadian dan kasus kekerasan seksual cukup banyak terjadi di pondok pesantren. Hasil wawancara awal dengan mitra yaitu santri dan santriwati disana diperoleh informasi bahwa mereka tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja, cara menjadi remaja yang sehat, masalah seputar remaja, seks pranikah, kekerasan dan pelecehan seksual serta cara pencegahannya.

Pengetahuan yang kurang memadai tentang kesehatan reproduksi remaja berhubungan signifikan dengan perilaku seksualnya (Brunelli et al., 2022; Pradnyani et al., 2019; Suwarni & Selviana, 2015). Penyuluhan menjadi salah satu metode yang signifikan berhubungan dengan meningkatkan pengetahuan (Ferusgel et al., 2022; Yulastini et al., 2021; Yunanda et al., 2023). Tim pengabdian yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Pontianak yang berkolaborasi dengan Pengurus Daerah Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) Provinsi Kalimantan Barat beserta pihak mitra (Pondok Pesantren) sepakat untuk mengadakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja kepada santri dan santriwati. Program ini dapat menjadi alternatif yang signifikan dalam pencegahan kekerasan seksual (Alfedo et al., 2022). Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan santri dan santriwati tentang kesehatan reproduksi remaja di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Sedau Kota Singkawang Selatan Provinsi Kalimantan Barat.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Sedau Kota Singkawang Selatan Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 11 Agustus 2024 yang diikuti oleh seluruh santri dan santriwati yang ada yaitu sejumlah 90 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pembukaan, pemberian pretest, penyuluhan, dan pemberian posttest.

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini dengan kuesioner pretest dan posttest kepada seluruh peserta (santri dan santriwati) yang hadir, dan melalui forum diskusi dan tanya jawab saat proses berlangsungnya kegiatan pengabdian.

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah Sedau Kota Singkawang Selatan Provinsi Kalimantan Barat. Kegiatan ini didahului dengan pembukaan yang disampaikan oleh Ketua Pengda PPPKMI Provinsi Kalimantan Barat, yaitu Abdul Haris Jauhari, SKM., M. Kes. Beliau menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan pada kesempatan kali ini adalah kegiatan bakti sosial (penyerahan bantuan pangan) dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kesehatan mental remaja. Selain itu, disampaikan juga sebagai organisasi yang dalam bidang promosi kesehatan, peran PPPKMI di masyarakat lebih fokus pada upaya preventif dan promosi kesehatan melalui kegiatan penyuluhan dan atau Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam bidang kesehatan. Selain, pengda PPPKMI Provinsi Kalimantan Barat, juga ikut bergabung pengurus cabang (Pencab) Kota Singkawang, yang diketuai oleh Hervina Sianipar, SKM, MPH. Kegiatan ini dihadiri oleh Pengda PPPKMI Kalimantan Barat, Pencab Kota Singkawang, Ketua Pondok Pesantren, dan santri santriwati. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan tersebut:



Gambar 1. Sambutan Ketua Pengurus Daerah PPPKMI Provinsi Kalimantan Barat

Tim pengabdian juga memberikan bantuan pangan kepada mitra berupa beras, telur, minyak goreng, gula, dan bahan pangan lain, Berikut dokumentasinya:



Gambar 2. Pemberian Bantuan Makanan pada Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan.

Acara selanjutnya, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan kesehatan mental remaja yang diikuti oleh 90 peserta yang berasal dari Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan maka semua peserta diberikan pretest untuk mengetahui seberapa pengetahuan yang dimiliki oleh para peserta yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja, dan setelah kegiatan penyuluhan dilakukan maka dilakukan evaluasi (posttest). Selama ini, belum pernah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah menerima informasi seputar menstruasi dan mimpi basah sebagai salah satu tanda pubertas dari pelajaran IPA dan atau Biologi yang ada sebagai pokok pembahasan secara umum.

Berikut ini publikasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung dan proses tanya jawab yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai:



Gambar 3. Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja



Gambar 4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 70% (mean sebelum = 50, dan mean sesudah = 85). Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, termasuk

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan.

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja (Amelia, 2023; Selviana et al., 2022; Suwarni et al., 2023; Yunanda et al., 2023). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja menjadi penting yang berkontribusi pada perilaku seksual remaja. Pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dapat menjadi proteksi terhadap perilaku seksual remaja berisiko (Anindya & Indawati, 2022; Suwarni & Selviana, 2015; Wahyuni et al., 2023).

Kendala yang dihadapi saat kegiatan penyuluhan berlangsung adalah peserta masih malu dan ragu dalam bertanya yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, termasuk seksualitas remaja. Hal ini dikarenakan masih banyak yang menganggap bahwa mendiskusikan tentang seksualitas merupakan hal yang dianggap tabu dan tidak pantas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih tabunya membahas atau mendiskusikan segala sesuatu yang berkaitan dengan seksualitas yang menjadi bagian dari materi kesehatan reproduksi remaja (Crisdiansyah et al., 2021; Nilawati et al., 2022; Ramdinar et al., 2022; Zakiyah et al., 2016).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja efektif meningkatkan pengetahuan para santri dan santriwati di Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah sebesar 70%. Kegiatan pengabdian serupa terutama yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan secara terus menerus dan memperluas lingkup area wilayah sasaran pengabdian, khususnya pada sekolah yang berlatar belakang agama yang masih jarang terpapar tentang Komunikasi, Informasi, dan Edukasi tentang seksualitas remaja (kesehatan reproduksi remaja).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada Pengurus Daerah (Pengda) PPPKMI Provinsi Kalimantan Barat, Pengurus Cabang (Pengcab) Kota Singkawang, Pondok Pesantren Ibnu Taimiyah yang sudah mendukung sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Admin, & Sri Emilda. (2021). Analisis Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>
- Alfedo, J. M., Nugraha, X., & Putri, D. E. K. (2022). Islamic Sex Education Program: Transformasi Pendidikan Pesantren Guna Mencegah Terjadinya Kekerasan Seksual di Kalangan Santri. *Mizan: Journal of Islamic Law*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.32507/mizan.v6i1.1197>
- Amelia, M. (2023). Peningkatan Kualitas Kesehatan Remaja melalui Edukasi Triad KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) di Desa Tangkolo Kabupaten Kuningan. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 296–306. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i2.103>
- Anindya, A., & Indawati, R. (2022). Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 150–157.
- Brunelli, L., Bravo, G., Romanese, F., Righini, M., Lesa, L., De Odorico, A., Bastiani, E., Pascut, S., Miceli, S., & Brusaferrero, S. (2022). Sexual and reproductive health-related knowledge, attitudes and support network of Italian adolescents. *Public Health in Practice*, 3, 100253. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2022.100253>
- Chaterine, R. (2021). Data Komnas Perempuan, Pesantren Urutan Kedua Lingkungan Pendidikan dengan Kasus Kekerasan Seksual. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2021/12/10/17182821/data-komnas-perempuan-pesantren-urutan-kedua-lingkungan-pendidikan-dengan%0D>
- Crisdiansyah, C., Suwarni, L., Vidyastuti, V., Selviana, S., & Nolia, H. (2021). Pengalaman Orang Tua Sebagai Prediktor Pengetahuan, Sikap, Self Efficacy Orang Tua Dalam Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16(3).

Peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren Ibnu Taimiyah Sedau kota Singkawang Selatan.

- Ferusgel, A., Farida, F., & Esti, E. (2022). Efektivitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(4), 659–664. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v3i4.10295>
- Khasanah, N., & Nabila, K. (2023). Pembaharuan Sistem Pendidikan Seksualitas Di Pesantren. *JASNA : Journal for Aswaja Studies*, 3(1), 105–119.
- Nilawati, A., Toja, B., Fathirunnisa, N., Syam, N., Ardiansyah, A. A. M., Muharram, M., & Herman, H. (2022). Masih Tabu, Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 10(1), 11–22.
- Pradnyani, P. E., Putra, I. G. N. E., & Astiti, N. L. E. P. (2019). Knowledge, attitude, and behavior about sexual and reproductive health among adolescent students in Denpasar, Bali, Indonesia. *GHMJ (Global Health Management Journal)*, 3(1), 31–39. <https://doi.org/10.35898/ghmj-31554>
- Putro, K. . (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25–32.
- Ramdinar, I., Suwarni, L., Selviana, S., Vidyastuti, V., & Lestari, W. (2022). Preventing Sexual Violence against Children: Parents' Perception in Pontianak City. *Proceedings of the 3rd International Conference on Social Determinants of Health - ICSDH*, 182–188.
- Selviana, S., Suwarni, L., & Mawarni, H. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Kesehatan Pada Kelompok Remaja Masjid. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1687–1691.
- Sirupa, T., Wantania, J., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-Clinic*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.35790/ecl.v4i2.14370>
- Suwarni, L., Cahya Purnama, H., Dwi Aulia, C. F., Adelia, S., Ichuan Delodo, S. M., & Setiawati, L. (2023). Penyuluhan tentang Hygiene Menstruasi Pada Santriwati di Pondok Pesantren Al-Fityan Kabupaten Kubu Raya. *KREASI: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 530–536. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i3.746>
- Suwarni, L., & Selviana, S. (2015). Inisiasi Seks Pranikah Remaja Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 169. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3378>
- Wahyuni, Y., Fitriani, A., Fatiyani, F., & Mawarni. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah di Desa Kampung Jawa Lama Kota Lhokseumawe. *MEDIA INFORMASI*, 19(1), 90–96.
- Yulastini, F., Fajriani, E., & Rukmana, B. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 47–51.
- Yunanda, R., Suwarni, L., Hartini, L., Delvita, Y., & Palge, G. (2023). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Posyandu Pondok Pesantren Al-Muqorribun Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(5), 689–695. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i5.137>
- Zakiyah, R., Prabandari, Y., & Triratnawati, A. (2016). Tabu, hambatan budaya pendidikan seksualitas dini pada anak di kota Dumai. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(9), 323–330.